

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO CAMERA DALAM PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN ANAK USIA DINI (USIA 4-6 TAHUN) DI KOTA PADANG

NENNY MAHYUDDIN, YARMIS SYUKUR, ABNA HIDAYATI

Dosen Jurusan PGPAUD, BK, TP Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang. Email: nenny.mahyuddinpaud@gmail.com

Abstract: *This research was obtained base on the some of phenomenoes in the field that shows service standard of early childhood theacher is not optimum yet because of teacher number is not quite. Due to the fact, there is necessity the solution to increase the service with giving the tool like video camera to record the learning process as a means of supervision for the students. This research head for uncover the effectiveness video camera utilizing in learning and the implication toward earlychilhood service. This research use mixed method which integrating qualitative and quantitative data analysis. Quantitative data was obtain with questionnaire as a main data of the research object and then more explicitly use qualitative data through observation and interview. Research population was PAUD Binaan UNP with sample of PAUD located in the centre and edges of city with the second assumption the place give the different educational service to the studnts. The result show that utilizing video camera proved upgrade learning effectiveness and give the implication toward learning process for early childhood stuent.*

Keywords: *Effectiveness, Video Camera, Educational Services, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh sejumlah fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa tingkat pelayanan yang dilakukan guru pada anak usia dini belum optimal karena kurangnya jumlah guru. Sehubungan dengan hal tersebut dibutuhkan solusi untuk peningkatan pelayanan tersebut dengan memberikan alat bantu berupa video camera guna merekam proses pembelajaran untuk digunakan sebagai sarana supevisi bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana efektivitas penggunaan video camera dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap pelayanan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed method* yakni menggabungkan antara analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan angket sebagai data awal mengenai objek dalam penelitian dan selanjutnya penelitian dipertajam dengan menggunakan data kualitatif melalui observasi dan wawancara. Populasi penelitian adalah PAUD Binaan UNP dengan sampel PAUD yang berlokasi di pusat kota dan pinggiran kota dengan asumsi kedua lokasi itu memberikan layanan pendidikan yang berbeda kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan video camera terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik anak usia dini.

Kata Kunci: *Efektivitas, Video Camera, Pelayanan Pendidikan, anak usia dini*

Proses pembelajaran yang berlangsung pada jenjang pendidikan anak usia dini belum berlangsung efektif. Pada umumnya pada lembaga pendidikan anak usia dini rasio pendidik dan anak didik adalah 1:30 anak. Mengingat jumlah yang banyak tersebut diyakini tidak semua anak dapat diperhatikan oleh guru. Peserta didik pada usia PAUD memiliki perilaku yang beragam. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa sumber di lapangan ditemukan bahwa dominan guru kurang mampu memantau anak secara intensif dalam proses pendidikannya. Hasil wawancara peneliti dengan guru TK Aisyiah Lubuk Lintah Kota Padang (April 2015) menyebutkan bahwa jumlah anak yang banyak cukup menyulitkan guru untuk mengawasi mereka dan memberikan layanan pendidikan kepada mereka. Minimnya pengawasan terhadap peserta didik tentu berdampak terhadap penyimpangan perilaku peserta didik. Menteri Pemberdayaan Perempuan Linda Amalia Sari Gumelar (Kompas, 2014) menyebutkan bahwa tingkat

kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak kepada anak lain sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan perlu menjadi perhatian semua pihak. Kondisi tersebut terjadi akibat minimnya pengawasan dari pihak sekolah baik Kepala Sekolah maupun guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Kekerasan yang dilakukan anak terhadap anak lainnya diyakini cukup banyak dan sekolah kurang memberikan perhatian khusus terhadap persoalan tersebut. Kondisi tersebut salah satunya terjadi karena jumlah siswa yang cukup besar dibandingkan jumlah guru dan juga sekolah yang tergolong sangat luas.

Selanjutnya mengenai pengawasan siswa di dalam kelas juga menjadi kendala. Jumlah siswa yang sangat banyak di kelas yakni lebih dari 30 orang menyebabkan guru tidak begitu intensif memantau perkembangan moral peserta didik baik yang positif dan negatif. Sehubungan dengan minimnya jumlah guru dan perbandingan yang cukup tinggi antara jumlah guru dengan peserta didik maka dibutuhkan alat perekam yang dapat

digunakan guru untuk merekam kegiatan pembelajaran sehingga hasil rekaman tersebut nantinya dapat dianalisis lebih mendalam oleh guru dan dapat ditentukan bentuk perlakuan lainnya dalam proses pembelajaran.

Alat perekam tersebut difungsikan untuk membantu analisis guru dalam memantau aktivitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran, terutama untuk anak usia dini. Sesuai fungsinya *video camera* tersebut dapat menyimpan gambar bergerak dalam hal ini adalah perilaku siswa dalam proses pembelajaran untuk dianalisis guru sehingga diharapkan guru dapat memberikan pelayanan maksimal bagi anak usia dini.

Dalam konteks ini video yang dimaksud bukan merupakan sarana bagi guru dalam penyampaian pembelajaran namun merupakan sarana bagi guru untuk merekam proses pembelajaran untuk selanjutnya dianalisis guru bersama supervisornya.

Dalam penelitian ini penggunaan media video sebagai salah satu media pembelajaran yang difokuskan sebagai alat bantu untuk membantu

merekam semua informasi dan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil rekaman tersebut selanjutnya digunakan untuk dapat meningkatkan optimalisasi pelayanan bagi anak usia dini.

Sehubungan dengan kelebihan yang dimiliki video sebagai media maupun alat bantu pembelajaran, penggunaannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diyakini efektif terutama untuk memberikan peningkatan pelayanan bagi anak usia dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik; 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentakan atribut/sifat lahiriah atau materiel

terhadap setiap penghayatannya.

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 8-9) sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial. Sementara itu, Rusdinal (2005: 16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Berdasarkan karakteristik yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa anak usia 4-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan yang

terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata, tangan untuk mewujudkan imajinasinya kedalam bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.

Pelayanan pendidikan di PAUD diarahkan untuk membantu peserta didik mewujudkan karakteristik tugas-tugas perkembangan. Pelayanan yang dilaksanakan meliputi 4 (empat) bidang pengembangan, yaitu (1) bidang pengembangan kehidupan pribadi, (2) bidang pengembangan kehidupan sosial, (3) bidang pengembangan kehidupan belajar, dan (4) bidang pengembangan kehidupan karir (ABKIN; 2013).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Efektifitas penggunaan *video camera* dalam pembelajaran.
- b. Implikasi penggunaan *video*

camera tersebut terhadap pelayanan pendidikan pada anak usia dini.

- c. Menghasilkan artikel ilmiah yang dipublis di jurnal nasional terakreditasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed* antara kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif dengan desain penelitian Deskriptif. Menurut A.Muri Yusuf (2005:83): Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Nana Sudjana (2003:52) mengatakan penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2010: 14) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Selanjutnya analisis terhadap hasil penelitian dipertajam dengan kualitatif sehingga data dapat dianalisis lebih mendalam.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010; 124) teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk dua sekolah berikut ini (PAUD Mekar Melati) yang berlokasi di pusat kota dan PAUD Rahmah Abadi yang berlokasi di pinggiran kota Padang.

Jenis data yang dikumpulkan untuk menggambarkan hasil penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang berasal dari sumber pertama yaitu guru PAUD tentang pemanfaatan media *video camera* untuk efektivitas pembelajaran terhadap pelayanan anak usia dini. Sumber data dalam penelitian ini adalah PAUD binaan UNP (PAUD Mekar Melati dan PAUD Rahmah Abadi).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Hasil observasi ditujukan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang lokasi penelitian. Wawancara ditujukan untuk memperdalam hasil observasi dan angket digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai objek penelitian. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan teknik *Miles dan Huberman* yang dimulai reduksi data, display data hingga penarikan kesimpulan. Selanjutnya hasil angket dianalisis dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus menurut Syafril (2010: 18) sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase hasil yang diperoleh

f = frekuensi jawaban dari masing -
masing pertanyaan atau
pernyataan angket

n = sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pembahasan ini difokuskan mengenai efektivitas pembelajaran pada anak usia dini ditinjau dari aspek pelayanan pendidikan, penggunaan media dan strategi pembelajaran serta proses pembelajaran anak usia dini berdasarkan karakteristik anak pada usia tersebut.

a. Efektivitas Penggunaan Media dan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada dua sekolah sampel diperoleh data bahwa penggunaan video camera sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada pembelajaran anak usia dini. Penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk membantu efektifitas dalam pembelajaran.

AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar. Dalam hal ini sumber belajar meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Sumber belajar bahkan berubah menjadi komponen sistem instruksional apabila sumber belajar itu diatur sebelumnya (prestructured), didesain dan dipilih lalu dikombinasikan menjadi suatu sistem instruksional yang lengkap sehingga berdampak pada pembelajaran yang bertujuan dan terkontrol. Dalam proses pembelajaran alat bantu sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran.

Video camera berfungsi untuk menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau

audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Dalam konteks ini penggunaan *video camera* ditujukan untuk merekam proses pembelajaran untuk dianalisis guna peningkatan pembelajaran.

b. Efektivitas Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berlangsung optimal dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup.

Adapun proses kegiatan pembelajaran di TK/PAUD sejak kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup berdasarkan hasil observasi menunjukkan data seperti dalam table 8

Tabel menggambarkan bahwa proses pembelajaran 60 % berlangsung baik, yang ditandai dengan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, membuat perencanaan

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan anak, merancang kegiatan *indoor* (dalam ruangan) yang mendidik dan menarik minat anak, siswa berkomunikasi efektif kepada

kegiatan 1 hari. Sedangkan proses pembelajaran dalam hal merancang kegiatan *out door* (luar ruangan) yang imajinatif dan eksploratif, Guru memberikan

Tabel 1. Proses Pembelajaran di TK/PAUD

No	Item Pengamatan	Hasil Pengamatan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Pemahaman tentang karakteristik anak usia dini		√		
2	Membuat perencanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan anak		√		
3	Merancang kegiatan <i>indoor</i> (dalam ruangan) yang mendidik dan menarik minat anak.		√		
4.	Merancang kegiatan <i>out door</i> (luar ruangan) yang imajinatif dan eksploratif.			√	
5.	Siswa berkomunikasi efektif kepada guru		√		
6.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba (<i>learning by doing</i>)			√	
7.	Siswa belajar dengan bahan alam dan bahan sisa			√	
8.	Anak mendapatkan perhatian guru			√	
9.	Guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak di akhir pertemuan		√		
10.	Anak dapat menyimpulkan kegiatan 1 hari.		√		

guru, guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak di akhir pertemuan, dan anak dapat menyimpulkan

kesempatan kepada anak untuk mencoba (*learning by doing*), siswa belajar dengan bahan alam dan bahan sisa,

dan anak mendapatkan perhatian guru berlangsung cukup baik (40 %).

Implikasi Penggunaan Video Camera terhadap Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat penggunaan *video camera* berimplikasi positif terhadap peningkatan pelayanan khususnya pada anak usia dini. Implikasi penggunaan *video camera* pada pelayanan anak usia dini dapat dilihat pada tiga bidang yakni bidang pelayanan pendidikan, penggunaan

media dan strategi pembelajaran serta proses pembelajaran pada anak usia dini.

a. Pelayanan Pendidikan pada Anak Usia Dini

Hasil analisis penggunaan video camera dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Rahmah Abadi dan PAUD Mekar Melati ditindaklanjuti dengan melakukan supervisi ke sekolah tersebut. Selama supervisi dilakukan wawancara, tanya jawab, observasi dan pengisian angket. Secara umum hasil

Tabel 9: Pelayanan Guru dalam Pengembangan Bidang Pribadi Peserta Didik

No	Pelayanan Bidang Pribadi	Dilakukan Guru			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Membantu peserta didik memahami potensi kecakapan, bakat, minat, karakter cerdas dan beragama		√		
	a. Observasi/pengamatan		√		
	b. Wawancara dengan orang tua anak c. Bertanya pada anak apa yang ia sukai dan apa yang tidak ia sukai		√ √ √		
2	Membantu peserta didik menilai potensi kecakapan, bakat, minat, karakter cerdas dan beragama			√	
	a. Membuat penilaian objektif			√	
3	Membantu peserta didik mengembangkan potensi kecakapan, bakat, minat, karakter cerdas dan beragama		√		
	a. Menyediakan fasilitas		√		
	b. Pemberian tugas sesuai usia perkembangan c. Pemberian motivasi		√ √ √		

supervisi ke sekolah sebagai implikasi penggunaan *video camera* untuk peningkatan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini dideskripsikan dalam tabel 2.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelayanan guru dalam bidang pribadi peserta didik di PAUD dilakukan

dan beragama dengan observasi/pengamatan, wawancara dengan orang tua anak dan bertanya pada anak apa yang ia sukai dan apa yang tidak ia sukai. Demikian pula dalam mengembangkan potensi, kecakapan, bakat, minat, karakter cerdas dan beragama, guru melakukannya dengan baik

Tabel 3: Pelayanan Guru dalam Pengembangan Bidang Sosial Peserta Didik

No	Pelayanan Bidang Sosial	Dilakukan Guru			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Membantu peserta didik memahami hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya	√			
	a. Melakukan pendekatan individual	√			
	b. Pemberian motivasi c. Memberikan permainan yang bersifat kelompok	√			
2	Membantu peserta didik menilai hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya		√		
	a. Membuat penilaian objektif		√		
3	Membantu peserta didik mengembangkan hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya		√		
	a. Pemberian motivasi		√		
	b. Pemberian reward c. Kerjasama dengan orang tua		√		

dengan baik pada aspek memahami potensi, kecakapan, bakat, minat, karakter cerdas

melalui penyediaan fasilitas, pemberian tugas sesuai usia perkembangan, dan pemberian

motivasi. Sedangkan menilai potensi, kecakapan, bakat, minat, karakter cerdas dan beragama, dilakukan guru cukup baik dengan membuat penilaian objektif.

Pelayanan guru dalam pengembangan bidang sosial peserta didik sebagaimana dikemukakan pada Tabel 3 di atas memperhatikan bahwa pelayanan guru dalam bidang sosial yaitu membantu peserta didik memahami hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan

dilakukan dengan pendekatan individual, pemberian motivasi, dan permainan yang bersifat kelompok.

Membantu peserta didik menilai hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya, guru melakukannya dengan baik melalui penilaian objektif. Untuk membantu peserta didik mengembangkan hubungan sosial yang sehat, efektif dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya, guru juga melakukan baik melalui

Tabel 4 : Pelayanan Guru dalam Pengembangan Bidang Belajar Peserta Didik

No	Pelayanan Bidang Belajar	Dilakukan Guru			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan arah peminatan, berdisiplin, ulet dan optimal	√			
	a. Pemberian motivasi	√			
	b. Pelaksanaan pembelajaran yang menarik c. Bercerita	√			
2	Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri		√		
	a. Mengayomi anak b. Membawa ke ahli		√ √		

teman sebaya sangat baik

pemberian motivasi, pemberian

reward, dan kerjasama dengan orang tua.

Pelayanan guru dalam pengembangan bidang belajar peserta didik sebagaimana dikemukakan pada Tabel 4

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pelayanan guru dalam bidang belajar yaitu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan arah peminatan, berdisiplin, ulet dan optimal, guru sangat baik melakukannya,

yaitu dengan pemberian motivasi, pelaksanaan pembelajaran yang menarik, dan bercerita.

Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, dilakukan guru dengan baik yaitu dengan mengayomi anak dan membawa ke ahli jika diperlukan.

Pelayanan guru dalam pengembangan bidang karir peserta didik yang dikemukakan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 : Pelayanan Guru dalam Pengembangan Arah Karir Peserta Didik

No	Pelayanan Bidang Karir	Dilakukan Guru			
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Membantu peserta didik memahami arah karir secara jelas dan objektif		√		
	a. Menginformasikan berbagai macam dunia kerja dan profesi		√		
	b. Menggunakan media TV		√		
	c. Kunjungan ke dunia kerja terdekat (kantor pos dan damkar)		√		
2	Membantu peserta didik memilih arah karir secara jelas dan objektif		√		
	a. Pemberian informasi		√		
	b. Kunjungan ke dunia kerja terdekat		√		
	c. Bercerita tentang dunia kerja		√		
	d. Pemberian motivasi bahwa dengan bekerja bisa mendapatkan uang		√		
	e. Bermain peran dengan berbagai macam pekerjaan dan profesi		√		
	f. Melatih kebiasaan mengerjakan tugas dan bertanggung jawab		√		

Memperhatikan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelayanan bidang karir dalam hal membantu peserta didik memahami arah karir secara jelas dan objektif dilakukan guru dengan baik yaitu dengan menginformasikan berbagai macam dunia kerja dan profesi, menggunakan media TV, dan kunjungan ke dunia kerja terdekat (seperti ke kantor pos dan damkar). Demikian juga dalam membantu peserta didik memilih arah karir secara jelas dan objektif, guru melakukannya secara baik dengan pemberian informasi, kunjungan ke dunia kerja terdekat, bercerita tentang dunia kerja, pemberian motivasi bahwa dengan bekerja bisa mendapatkan uang, bermain peran dengan berbagai macam pekerjaan dan profesi, serta melatih kebiasaan mengerjakan tugas dan bertanggung jawab.

b. Penggunaan Strategi dan Media Pembelajaran

Penggunaan *camera video camera* berfungsi sebagai alat

bantu dalam proses pembelajaran yang berfungsi membantu guru menganalisis pembelajaran yang dilakukan dibantu teman sejawat dan supervisornya atau tim ahli. Guru dapat menganalisis pembelajaran yang dilakukannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pembelajaran. Hal hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat diperhatikan guru secara detail melalui video yang dihasilkan selanjutnya dapat dianalisis. Dalam proses pembelajaran langsung terkadang guru merupakan objek yang penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan video sebagai sarana untuk merekam pembelajaran hasilnya akan lebih maksimal. Menurut Smaldino (2008: 374) mengartikannya dengan "*the storage of visuals and their display on television-type screen*" (penyimpanan/ perekaman gambar dan penanyangannya pada layar

televisi).

Penggunaan video camera sangat berfungsi membantu proses supervisi guru. Guru dapat menganalisis penggunaan materi dan strategi dalam pembelajaran melalui pengamatan yang dilakukan pada video camera. Penggunaan video sudah berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan optimalisasi penggunaan strategi pembelajaran yang ada. Melalui kegiatan pemberian supervisi dari peneliti kepada guru menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran sudah bervariasi dan tergantung dari tema pembelajaran yang dipilih sehingga proses pembimbingan pribadi anak usia dini sudah berlangsung optimal.

Khusus media pembelajaran, dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa guru mengandalkan media sederhana yang dibuat oleh guru, yang

umumnya dibuat dari kertas dan bahan bekas lainnya. Menurut teori media, semakin berbentuk real akan memberikan efek anak memiliki pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penelitian penggunaan *video camera* pada pembelajaran dan implikasinya terhadap pelayanan pada anak usia dini (4-6 tahun), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *video camera* untuk meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini di sekolah ditinjau dari tiga aspek yakni penggunaan strategi dan media pembelajaran serta proses pembelajaran anak usia dini dan pelayanan pendidikan. Ditinjau dari karakteristiknya terbukti cukup efektif karena terjadi peningkatan sejumlah indikator sebagai berikut:
 - a. Penggunaan media dan strategi pembelajaran
Penggunaan media dan strategi pembelajaran

mengalami peningkatan. Pada awal proses pembelajaran yang belum dilakukan rekaman menggunakan video diperoleh informasi bahwa penggunaan strategi pembelajaran dan media pembelajaran dominan dalam kategori baik. Setelah dilakukan kegiatan supervisi terjadi peningkatan yakni penguatan pelaksanaan tema-tema pembelajaran yang dilakukan serta pemanfaatan media *real* dalam proses pembelajaran.

b. Proses pembelajaran pada anak usia dini.

Proses pembelajaran anak usia dini sudah berlangsung efektif pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan istirahat, namun masih mengalami kendala pada kegiatan penutup. Setelah dilakukan kegiatan supervisi guru dianjurkan untuk memperbaiki kegiatan penutup pembelajaran agar proses pembelajaran secara

keseluruhan dapat berlangsung efektif.

c. Pelayanan pendidikan bagi peserta didik

Secara umum guru-guru di PAUD belum memberikan pelayanan yang optimal terhadap pengembangan bidang pribadi, sosial, dan belajar. Bahkan untuk arah karir yang seharusnya sudah bisa dimulai sejak usia dini belum terlihat guru memberikan bimbingan pengembangan karir kepada peserta didik. Setelah diberikan supervise berdasarkan analisis yang dilakukan sesuai dengan hasil rekaman video camera sebelumnya maka pelayanan pendidikan bagi anak usia dini mengalami peningkatan.

2. Penggunaan *video camera* tersebut untuk meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini di sekolah memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Dengan menggunakan *video camera* berimplikasi guru dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada anak didik pada proses pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut dapat terjadi karena rekaman *video camera* memungkinkan guru dapat menganalisis dan melakukan kegiatan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadan Suryana dan Nenny Mahyuddin. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhamad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nana Sudjana. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution, Agusfidar & Zelhendri Zen. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Penilaian Hasil Penelitian*. Padang: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- PP Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan; Pengembangan Manusia Seutuhnya*. Jakarta.
- Robert J. Sternberg. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- W.S. Winkel S.J. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.